


PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM DAWET IRENG DELIMA DAN DELIMA SNACK

Olivia Riska Ramadhani^{*1}, Martinus Budiantara²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: oliviariskaaa15@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 Maret 2026</p> <p>Revised : 01 April 2026</p> <p>Accepted : 01 Mei 2026</p> <p>Publication : 31 Mei 2026</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity aims to improve the financial management capabilities of MSMEs actors through the implementation of simple financial statement preparation. The background of this activity is based on the low awareness of business owners regarding the importance of recording every transaction, resulting in the lack of specific financial information. The program was conducted at Dawet Ireng Delima MSMEs and Delima Snack MSMEs. The method began with interviews to identify existing financial management practices, followed by assistance in preparing simple financial statements, and evaluation to assess the implementation results. The results indicate an improvement in the understanding and skills of MSMEs actors in recording financial transactions in a structured manner, enabling clearer information on income and expenses. These findings show that systematic assistance in preparing simple financial statements can sustainably enhance MSMEs' financial management capabilities.</i></p>
<p>Keywords: <i>MSMEs, Simple Financial Statement, Financial Management.</i></p> <p>Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan Sederhana, Pengelolaan Keuangan.</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya melalui implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan setiap transaksi dalam usaha, sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum tersedia secara spesifik. Pengabdian dilaksanakan pada UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima Snack. Metode yang digunakan diawali dengan tahapan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, kemudian evaluasi untuk menilai hasil dari implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana yang telah dilakukan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat setiap terjadinya transaksi keuangan secara terstruktur, sehingga informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran usaha dapat diketahui dengan lebih jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilakukan secara sistematis dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usahanya secara berkelanjutan.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu aktivitas produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang menyediakan produk atau layanan jasa, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkokoh struktur perekonomian nasional, serta memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi nasional (Noventa et al., 2026). UMKM diklasifikasikan menjadi 3 jenis utama berdasarkan modal usaha dan omzet tahunan, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 2008).

Perbedaan setiap tingkatan UMKM dapat dilihat dari bentuk dan struktur kepemilikan usaha, besaran aset bersih yang dimiliki, serta total omzet atau hasil penjualan tahunan yang mencerminkan skala dan kapasitas operasional suatu usaha (Dzakiyuddin & Wedaswari, 2025). UMKM memiliki karakteristik sebagai usaha berskala kecil dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, modal usaha yang terbatas, sumber daya yang relative rendah, dan masih menggunakan teknologi yang sederhana, namun memiliki keunggulan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan pasar, meskipun dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai kendala (Firdausya & Ompusunggu, 2023).

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa UMKM berkontribusi sebagai penopang utama dalam perekonomian Indonesia, karena berhasil menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia, menciptakan sumber utama lapangan pekerjaan dengan menyerap hampir 97% tenaga kerja, serta jumlahnya yang telah melampaui 64 juta unit usaha menunjukkan adanya persebaran yang luas pada sektor ini di berbagai wilayah Indonesia (Limanseto, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, UMKM memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia, khususnya melalui penciptaan lapangan pekerjaan serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Wati et al., 2024).

Selain itu, keberadaan UMKM turut berperan dalam meningkatkan aktivitas perekonomian daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal serta pengembangan potensi usaha masyarakat secara berkelanjutan (Lubis & Salsabila, 2024). Peran tersebut didukung oleh karakteristik UMKM sebagai usaha skala kecil yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekaligus tetap bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Farisi et al., 2022).

Meskipun memiliki peran krusial dalam perekonomian negara, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang mempunyai berbagai keterbatasan dalam menjalankan usahanya, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak UMKM yang tidak melakukan pencatatan setiap terjadinya penerimaan kas ataupun pengeluaran kas. Kondisi ini terjadi karena minimnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar, khususnya pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam suatu usaha (Pasha, 2022).

Padaahal, pencatatan laporan keuangan berfungsi untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara sistematis, sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan, kinerja usaha, dan arus kas secara lebih jelas (Bude & Budiantara, 2023). Tidak adanya pencatatan keuangan usaha yang baik, informasi mengenai kondisi keuangan usaha tidak tersedia secara jelas dan terstruktur, yang mengakibatkan pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya (Rahma et al., 2025). Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, karena tidak didasarkan pada informasi keuangan yang akurat, sehingga dapat menghambat pelaku UMKM dalam merencanakan keberlanjutan usahanya (Aziza et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan penerapan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai upaya untuk memperbaiki tata kelola keuangan pada UMKM. Sebab penerapan pencatatan keuangan usaha dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang baik (Annisyabania & Utomo, 2025). Di mana dengan adanya laporan keuangan yang tersusun secara sistematis, pelaku UMKM juga dapat lebih mudah melakukan evaluasi usaha, mengontrol penggunaan dana, serta menyusun strategi pengembangan usaha secara lebih terarah dan berkelanjutan (Indriani et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat judul “Penyusunan Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Dawet Ireng Delima dan Delima *Snack*.” Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan usaha yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Melalui penerapan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelaku UMKM diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usahanya, serta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya secara lebih terstruktur.

METHOD

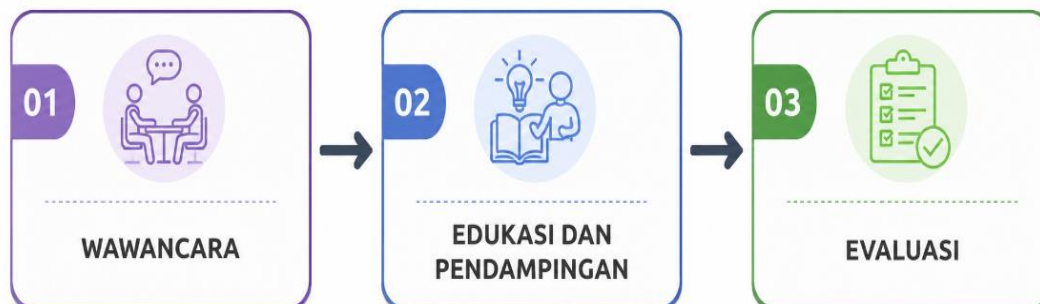
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima *Snack* di Desa Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo, dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan melalui implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan menekankan pada proses pendampingan partisipatif, di mana pelaku UMKM tidak hanya sebagai objek, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian (Kaseng, 2025).

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM Dawet ireng Delima dan pelaku UMKM Delima *Snack* untuk memperoleh informasi menyeluruh terkait kondisi awal pengelolaan keuangan yang dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi terhadap praktik pencatatan keuangan yang telah berjalan, tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil yang diperoleh dari tahapan ini berupa kondisi awal usaha sebagai dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi usaha dan kebutuhan pelaku UMKM.

Selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan pendampingan yang difokuskan pada implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana. Tahapan ini diawali dengan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pencatatan keuangan, termasuk alasan pentingnya melakukan pencatatan keuangan supaya pengelolaan usaha menjadi lebih sistematis. Kemudian, diberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan mencatat setiap terjadinya penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berulang dengan metode praktik langsung, sehingga pelaku UMKM tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Setelah dilakukan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana, tahapan terakhir adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil kegiatan pengabdian. Tahapan evaluasi ini diukur menggunakan beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan untuk mengukur pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan fungsi laporan keuangan dalam suatu usaha, kemudian aspek keterampilan untuk mengukur kemampuan mitra dalam mencatat setiap transaksi secara

sistematis serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana, dan yang terakhir aspek perilaku untuk mengukur perubahan kebiasaan pelaku UMKM setelah mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sederhana secara rutin pada usahanya.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

RESULTS AND DISCUSSION

Pada tahapan wawancara sebagai identifikasi awal, diperoleh informasi bahwa UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima *Snack* belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis, di mana seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak didokumentasikan secara tertulis, sehingga tidak tersedia data keuangan yang akurat untuk mengetahui posisi keuangan usaha secara pasti. Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan juga masih rendah, yang tercermin dari belum diterapkannya pencatatan laporan keuangan dalam usahanya. Selain itu, ditemukan juga kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya, yaitu tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 2. Wawancara Pemilik UMKM Dawet Ireng Delima & UMKM Delima Snack

Hasil wawancara menunjukkan kondisi awal pengelolaan keuangan usaha pada UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima *Snack* masih belum terstruktur dengan baik, sehingga menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang difokuskan pada penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Setelah dilakukan tahapan wawancara dan diperoleh gambaran mengenai kondisi awal pengelolaan keuangan serta permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima *Snack*, selanjutnya adalah melakukan pendampingan pada implementasi penyusunan laporan keuangan sederhana. Tahapan ini diawali dengan memberikan pemahaman mengenai urgensi pencatatan keuangan sebagai dasar dalam menciptakan pengelolaan usaha yang lebih sistematis. Kemudian, dilakukan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana melalui pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam aktivitas usaha. Proses pendampingan dilaksanakan secara bertahap dan berulang menggunakan praktik langsung untuk memastikan bahwa pelaku UMKM mampu mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mencatat setiap terjadinya transaksi keuangan secara teratur dalam bentuk pembuan kas masuk dan kas keluar.

DAWET IRENG DELIMA
LAPORAN ARUS KAS
Periode April 2026

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1 April 2026	Modal Awal	Rp 3.000.000	-	Rp 3.000.000
1 April 2026	Membayar sewa	-	Rp 300.000	Rp 2.700.000
	Membeli perlengkapan	-	Rp 95.000	Rp 2.605.000
	Membeli gula	-	Rp 611.000	Rp 2.000.000
	Membeli bahan	-	Rp 100.000	Rp 1.900.000
	Membayar hutang listrik	-	Rp 100.000	Rp 1.800.000
	Membeli bahan baku lain	-	Rp 203.000	Rp 1.597.000
	Pendapatan	Rp 284.000	-	Rp 1.881.000
2 April 2026	Pendapatan	Rp 313.000	-	Rp 2.194.000
3 April 2026	Pendapatan	Rp 335.000	-	Rp 2.529.000
4 April 2026	Pendapatan	Rp 317.000	-	Rp 2.846.000
5 April 2026	Pendapatan	Rp 342.000	-	Rp 3.188.000
6 April 2026	Membeli bahan baku	-	Rp 33.000	Rp 3.155.000
	Pendapatan	Rp 240.000	-	Rp 2.915.000
7 April 2026	Pendapatan	Rp 321.000	-	Rp 3.236.000
8 April 2026	Pendapatan	Rp 308.000	-	Rp 3.544.000
9 April 2026	Membeli perlengkapan	-	Rp 95.000	Rp 3.449.000
	Membeli bahan baku lain	-	Rp 39.000	Rp 3.350.000
	Pendapatan	Rp 631.000	-	Rp 3.981.000
10 April 2026	Pendapatan	Rp 353.000	-	Rp 4.334.000
11 April 2026	Pendapatan	Rp 330.000	-	Rp 4.664.000
12 April 2026	Pendapatan	Rp 340.000	-	Rp 5.004.000
13 April 2026	Pendapatan	Rp 162.000	-	Rp 5.166.000
14 April 2026	Pendapatan	Rp 331.000	-	Rp 5.497.000
15 April 2026	Membeli perlengkapan	-	Rp 100.000	Rp 5.397.000
	Pendapatan	Rp 1.150.000	-	Rp 6.547.000
16 April 2026	Membeli bahan baku	-	Rp 26.000	Rp 6.521.000
	Pendapatan	Rp 118.000	-	Rp 6.639.000
17 April 2026	Pendapatan	Rp 224.000	-	Rp 6.863.000
18 April 2026	Pendapatan	Rp 181.000	-	Rp 7.044.000
19 April 2026	Membeli bahan baku	-	Rp 17.000	Rp 6.927.000
	Pendapatan	Rp 252.000	-	Rp 7.179.000
20 April 2026	Pendapatan	Rp 314.000	-	Rp 7.493.000
	SALDO AKHIR	Rp 8.532.000	Rp 1.719.000	Rp 6.813.000

Gambar 3 Hasil Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Dawet Ireng Delima

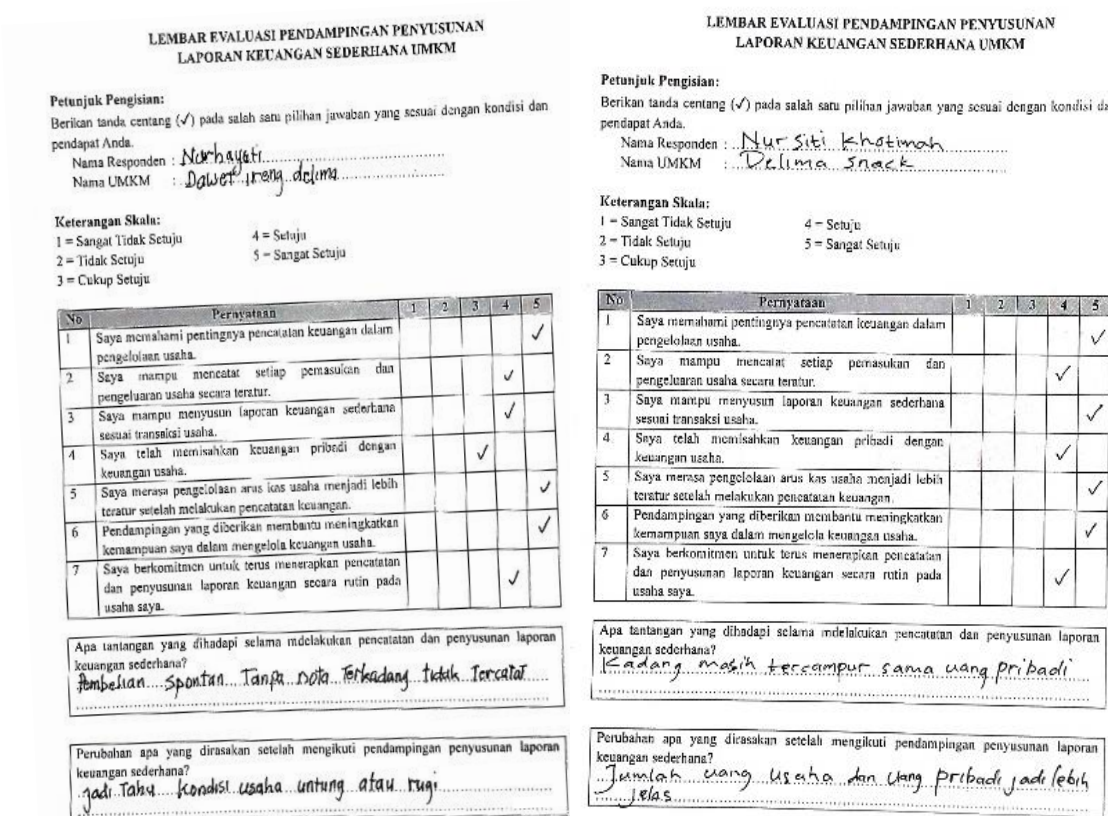
DELIMA SNACK
LAPORAN ARUS KAS
Periode April 2026

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1 April 2026	Modal Awal	Rp. 1.500.000		Rp. 1.500.000
1 April 2026	Memorai uang gasing		Rp. 50.000	Rp. 1.450.000
	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 1.400.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 150.000	Rp. 1.250.000
	Memorai bahan baku lain		Rp. 363.000	Rp. 887.000
	Pendapatan	Rp. 414.000		Rp. 1.301.000
2 April 2026	Membeli laba		Rp. 40.000	Rp. 1.261.000
	Membeli adunan bakso		Rp. 100.000	Rp. 1.161.000
	Pendapatan	Rp. 235.000		Rp. 1.396.000
3 April 2026	Memorai uang gasing		Rp. 150.000	Rp. 1.246.000
	Memorai laba		Rp. 40.000	Rp. 1.206.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 100.000	Rp. 1.106.000
	Pendapatan	Rp. 306.000		Rp. 1.412.000
4 April 2026	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 1.362.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 250.000	Rp. 1.112.000
	Pendapatan	Rp. 530.000		Rp. 1.642.000
5 April 2026	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 1.592.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 150.000	Rp. 1.442.000
	Pendapatan	Rp. 490.000		Rp. 1.932.000
6 April 2026	Memorai laba		Rp. 30.000	Rp. 1.902.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 100.000	Rp. 1.802.000
	Memorai bahan baku lain		Rp. 71.000	Rp. 1.731.000
	Pendapatan	Rp. 350.000		Rp. 2.081.000
7 April 2026	Memorai uang gasing		Rp. 158.000	Rp. 1.883.000
	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 1.833.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 150.000	Rp. 1.683.000
	Pendapatan	Rp. 513.000		Rp. 2.196.000
8 April 2026	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 2.146.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 150.000	Rp. 1.996.000
	Pendapatan	Rp. 698.000		Rp. 2.694.000
9 April 2026	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 2.644.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 150.000	Rp. 2.494.000
	Pendapatan	Rp. 357.000		Rp. 2.851.000
10 April 2026	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 2.801.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 200.000	Rp. 2.601.000
	Pendapatan	Rp. 698.000		Rp. 3.299.000
11 April 2026	Memorai laba		Rp. 50.000	Rp. 3.249.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 150.000	Rp. 3.099.000
	Pendapatan	Rp. 357.000		Rp. 3.456.000
12 April 2026	Memorai laba		Rp. 30.000	Rp. 3.426.000
	Memorai adunan bakso		Rp. 100.000	Rp. 3.326.000
	Pendapatan	Rp. 540.000		Rp. 3.866.000
	SALDO AKHIR	Rp. 9.123.000	Rp. 4.534.000	Rp. 4.583.000

Gambar 4 Hasil Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Delima Snack

Setelah seluruh tahapan kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi hasil dari kegiatan pengabdian untuk mengukur tingkat ketercapaian serta efektivitas pelaksanaan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Dawet Ireng Delima dan pelaku UMKM Delima Snack dalam mengelola keuangan usahanya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, kedua pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman terkait pentingnya pencatatan keuangan serta fungsi laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam mengelola dan memantau kondisi usaha, sehingga pelaku UMKM selalu mencatat transaksi apapun yang terjadi secara teratur dan terstruktur.

Pelaku UMKM juga telah merubah kebiasaan menjadi lebih disiplin, di mana pelaku UMKM telah menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga penggunaan dana menjadi lebih terkontrol dan tidak tercampur, yang pada akhirnya mendukung pengelolaan arus kas yang lebih sistematis. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendukung terciptanya pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.



Gambar 5 Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima Snack

CONCLUSION

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Dawet Ireng Delima dan UMKM Delima Snack menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha secara nyata. Pelaku UMKM tidak hanya menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha, tetapi juga telah mampu mengimplementasikan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara lebih sistematis dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perubahan juga terlihat pada pola pengelolaan keuangan yang mulai terstruktur, terutama pada pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga penggunaan dana menjadi lebih terkontrol dan tidak lagi tercampur. Penerapan pembukuan sederhana yang dilakukan secara berkelanjutan telah memberikan dasar informasi keuangan yang lebih jelas bagi pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan usahanya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan secara langsung dan berulang efektif dalam

mendorong perubahan praktik pengelolaan keuangan dari yang sebelumnya tidak terstruktur menjadi lebih sistematis dan terarah.

REFERENCES

- Annisyabania, S., & Utomo, R. B. (2025). PENINGKATAN KESADARAN PENCATATAN KEUANGAN UMKM MELALUI APLIKASI BUKUWARUNG. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 368–374. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v3i2.530>
- Aziza, Junaidi, M., Ikhsan, A., Herman, Rukayyah, & Marantika, A. (2025). ASPEK KEUANGAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN BISNIS. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(3), 512–519. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i3.2658>
- Bude, E. C. G., & Budiantara, M. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM NASI UDUK DAN UMKM CILOR MAKLOR DI SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–134. Retrieved from https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Dzakiyuddin, A., & Wedaswari, M. (2025). LEGALITAS USAHA, MODAL, JENIS USAHA DAN PROSPEK UMKM: STUDI PADA UMKM DI KABUPATEN SUKOHARJO. *Inkubis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 35–41. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v7i2.93>
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA DIGITAL ABAD 21 MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) THE DIGITAL AGE OF THE 21ST CENTURY. *Tali Jagad Journal*, 1(3), 14–18. <https://doi.org/10.55732/unu.tjj.2023.01.3>
- Indriani, R., Harmen, H., Hutagalung, G. R. S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., Sihalo, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN GUNA MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

- (UMKM) DALAM ETIKA KEUANGAN. *MES Management Journal*, 3(2), 427–441. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.243>
- Kaseng, E. S. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON LOCAL POTENTIAL IN UMKM DEVELOPMENT. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore>
- Limanseto, H. (2025, January 30). PEMERINTAH DORONG UMKM NAIK KELAS, TINGKATKAN KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR INDONESIA. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI INDONESIA. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Noventa, O. C., Haribowo, I. N., Putranta, M. P., & Kurniawan, C. H. (2026). PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS SAK EMKM. *Sabangka Abdimas*, 5(02), 865–877. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i02.2214>
- Pasha, T. A. P. (2022). PERSEPSI DAN PEMAHAMAN PELAKU USAHA TERHADAP PENTINGNYA SISTEM MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA PEKANBARU. *Daya Saing*, 8(2), 204–213. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.954>
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). ANALISIS KENDALA PENCATATAN AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBERHASILAN UMKM HANI BAKES. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93*.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). PERANAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 265–282. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576>